



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA PADA MATERI BANGUN
RUANG KELAS VIII MTs SAWAH MUDIK
KEC. RANAH BATAHAN KAB.
PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapai Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh :

**MUHAIRA
NIM. 10 330 0019**

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)
PADANGSISIMPUAN
2014**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA PADA MATERI BANGUN
RUANG KELAS VIII MTs SAWAH MUDIK
KEC. RANAH BATAHAN KAB.
PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh:

MUHAIRA
NIM. 10 330 0019

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA PADA MATERI BANGUN
RUANG KELAS VIII MTs SAWAH MUDIK
KEC. RANAH BATAHAN KAB.
PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh:

MUHAIRA
NIM. 10 330 0019



Pembimbing I

Dra. ASNAH, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 006

Pembimbing II

MARIAM NASUTION, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

(IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2014

Padangsidempuan, 22 Agustus 2014

Hal : Skripsi
a.n. MUHAIRA
Keguruan
Lampiran : 6 (Enam) eksamplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. MUHAIRA, yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang kelas VIII MTs Sawah Mudik Kec. Ranah Batahan Kab. Pasaman Barat**".

maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dansyarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dra. ASNAH, M.A
NIP. 19651223 199103 2 006

PEMBIMBING II



MARIAM NASUTION, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAIRA
NIM : 10 330 0019
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-1
Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI BANGUN RUANG KELAS VIII MTS SAWAH MUDIK KEC. RANAH BATAHAN KAB. PASAMAN BARAT**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan,

2014

Saya yang menyatakan,



MUHAIRA
NIM. 10 330 0019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

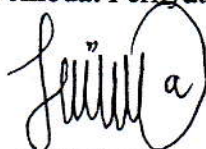
Nama : MUHAIRA
NIM : 10 330 0019
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-1
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Kelas VIII MTs Sawah Mudik Kec. Ranah Batahan Kab. Pasaman Barat**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan,

2014



MUHAIRA
NIM. 10 330 0019

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhaira
NIM : 10 330 0019
Program Studi : Tadris Matematika
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI BANGUN RUANG KELAS VIII MTs SAWAH MUDIK KEC. RANAH BATAHAN KAB. PASAMAN BARAT, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 22 Agustus 2014
Yang menyatakan



**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : MUHAIRA
NIM : 10 330 0019
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs
Sawah Mudik Kec. Ranah Batahan Kab. Pasaman Barat

Ketua,



Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 198004 13200604 1 002

Sekretaris,



Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Anggota



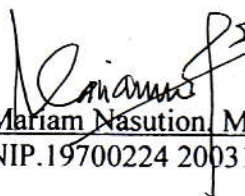
1. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 198004 13200604 1 002



2. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006



3. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004



4. Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 22 Agustus 2014
Pukul : 14.00 WIB s.d selesai
Hasil/Nilai : 71,94 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,24
Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ **Cumlaude**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Kelas VIII MTs Sawah Mudik Kec. Ranah Batahan Kab. Pasaman Barat

Ditulis Oleh : MUHAIRA

NIM : 10 330 0019

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 14-10 - 2014

Dekan



Hilzulhmma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Muhaira
NIM : 10.330 0019
JudulSkripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Kelas VIII MTs Sawah Mudik Kec .Ranah Batahan Kab. Pasaman Barat
Tahun : 2014

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masalah "Apakah model pembelajaran *index card match* ini dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di dalam proses pembelajaran matematika pada materi bangun ruang kelas VIII MTs Sawah mudik kec. Ranah batahan kab. Pasaman barat".

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peningkatan motivasi belajar matematika siswa di dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* di kelas VIII MTs Sawah mudik yang berjumlah 30 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model siklus, satu siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan/tindakan (*action*), pengamatan/observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). sejumlah siklus dalam penelitian ini adalah dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini maka diperoleh hasil peningkatan persentase indikator motivasi belajar matematika siswa yaitu pada indikator positif dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, peningkatan persentase terjadi pada indikator motivasi siswa yang tekun menghadapi tugas dan tidak berhenti sebelum selesai yaitu dari hasil persentase rata-ratanya yaitu 46,6% ke 63,3%, siswa yang senang mencari dan memecahkan masalah persentase rata-ratanya dari 56,6% ke 60% berdasarkan dengan meningkatnya persentase beberapa indikator positif, terjadi penurunan persentase pada indikator negatif yaitu siswa yang tidak memperhatikan dalam belajar yaitu dari 10% ke 7%.

Selanjutnya pertemuan ke tiga ke pertemuan ke empat, yaitu terjadi peningkatan siswa yang tekun menghadapi tugas dan tidak berhenti sebelum selesai persentase rata-rata yang diperoleh dari 80% ke 86,6%, siswa yang senang menunjukkan minatnya terhadap bermacam masalah dalam belajar persentase rata-ratanya yaitu 63,3% ke 83,3%, serta siswa yang senang mencari dan memecahkan masalah persentase rata ratnya dari 70% ke 80%, terjadi penurunan persentase indikator negatif yaitu siswa yang tidak memperhatikan dalam belajar dari 20% ke 6,6%.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Kelas VIII MTs Sawah Mudik Kec. Ranah Batahan Kab. Pasaman Barat”**

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah Swt serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta (Edwar Nst) dan Ibunda tercinta (Rosnilan), dengan do'a dan keringat tak henti serta usaha yang tidak mengenal lelah, kasih sayang yang

begitu dalam tak bertepi atas motivasi tanpa pamrih di tengah "Ketandusan jiwa dan kegersangan hati" Sehingga penulis berhasil menyelesaikan perkuliahan ini.

2. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan beserta para Pembantu Rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan ketua Jurusan yang telah memberikan bantuan moril dan material bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Asnah, MA, selaku Pembimbing I dan Ibu Mariam Nasution, M. Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak-bapak/ibu-ibu dan Para Pegawai IAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Teman-Teman semuanya yang tidak disebutkan satu persatu yang ikut juga membantu dalam diselesaikannya skripsi ini

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunannya namun masih banyak terdapat kekurangannya. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah Swt agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padansidempuan, Juli 2014

Penulis



MUHAIIRA

NIM. 10 330 0019

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
ABSTRAK	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan masalah.....	5
E. Tujuan penelitian.....	6
F. Sistematika pembahasan	7
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan teori	9
1. Pembelajaran <i>index card match</i>	10
2. Motivasi belajar	10
3. Pembelajaran bangun ruang	16
4. Fungsi Pembelajaran Matematika	24
B. penelitian terdahulu	25
C. kerangka berfikir.....	27
D. Hipotesis Tindakan	29
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Setting Penelitian.....	31
C. prosedur Penelitian.....	32
D. Siklus Penelitian	33
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV : HASIL PENELITIAN	40
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	40
1. Kondisi awal	42
2. Siklus I	57
3. Siklus II	73
BAB V : PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	75

DAFTAR FUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Hasil pengamatan indikator motivasi siswa sebelum menerapkan model index card match.....	42
Tabel 2 : Hasil pengamatan indikator motivasi siswa pada Siklus 1 pertemuan1.....	47
Tabel 3 : Hasil pengamatan indikator motivasi siswa pada siklus I pertemuan 2.....	53
Tabel 4 : Hasil pengamatan indikator motivasi siswa pada Siklus 1 pertemuan1 dan 2.....	55
Tabel 5 : Hasil pengamatan indikator motivasi siswa pada Siklus 11 pertemuan1.....	62
Tabel 6 : Hasil pengamatan indikator motivasi siswa pada siklus II pertemuan 2.....	67
Tabel 7 : Hasil Rekapitulasi Persentase Aktivitas Motivasi Belajar Siswa.....	69
Tabel 8 : Rekapitulasi Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa Persiklus.....	71

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Diagram alur desain penelitian.....	31
---	-----------

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Histogram Persentase indikator Motivasi Belajar Siswa Pada Pertemuan I, II, III, dan IV	70
Grafik 2. Histogram persentase indikator motivasi belajar siswa siklus 1 dan siklus II.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : lembar observasi belajar matematika siswa dengan menggunakan model *index card match*

Lampiran 2 : Catatan lapangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal telah merencanakan macam-macam lingkungan pendidikan yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk melakukan pembelajaran sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan ke arah yang dicita-citakannya.

Perhatian siswa untuk belajar sesuai dengan sistem yang ditetapkan oleh guru serta terencana, terarah dan berkesinambungan. Guru sebagai pelaku reformasi dalam kelas harus terus menyiasati membangun minat belajar siswa, antara lain belajar untuk tahu, belajar untuk berbuat, belajar untuk menjadi sesuatu dan belajar untuk hidup bekerja sama.

Demikian halnya dengan belajar matematika, matematika merupakan ilmu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari yang perlu dipahami secara cermat tujuan pembelajaran matematika di sekolah mengacu pada fungsi matematika secara tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi dua hal yaitu:

1. Mempersiapkan agar siswa sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam dan didunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, kritis, cermat, jujur, efektif dan efesien.
2. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai pengetahuan.¹

Tujuan di atas dapat terwujud jika dalam pembelajaran matematika guru dan siswa berjalan lancar. Dalam pembelajaran matematika guru perlu menggunakan berbagai model dalam mengajar agar pembelajaran lebih membangkitkan motivasi siswa. Kurangnya motivasi siswa itu dapat juga dipengaruhi sejumlah faktor, misalnya mutu proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa ada dua macam yaitu faktor intern dan ekstern siswa, yang mana dalam faktor ekstern salah satunya ialah kondisi guru dan alat belajar yang berkualitas rendah,² dan faktor penyebab timbulnya kejenuhan siswa dalam belajar matematika apabila siswa telah kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan berikutnya.

Salah satu yang menonjol adalah rendahnya prestasi siswa khususnya dibidang studi matematika, pada umumnya siswa mengatakan bahwa matematika itu pelajaran yang terlalu sulit, menjenuhkan dan tidak terlalu penting dalam

¹ Tim Penyusun, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: LIPI, 2001), hlm. 56.

² Muhibinsyah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Persada, 2003), hlm. 184.

kehidupan sehari-hari oleh karena itu siswa menjadi malas dan enggan untuk membuka buku pelajaran matematika.

Selain itu kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya (*boring*) dan keletihan (*fatigue*). Namun penyebab kejenuhan yang paling umum/biasa adalah keletihan yang melanda siswa, karena keletihan dapat menyebabkan munculnya perasaan bosan pada siswa.³ Hal ini memang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena disaat seorang siswa itu mengalami kejenuhan ataupun keletihan dalam belajar mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun. Dan tujuan motivasi ini adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.⁴

Hal-hal tersebut di atas terjadi karena selama ini hanya sebagian dari guru yang menerapkan model informasi/ceramah dan hafalan, siswa menyelesaikan masalah hanya dengan menghafal, mencatat buku, dan meniru penjelasan masalah yang ada pada buku pegangan. Oleh karena itu maka timbullah kejenuhan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan akan menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurangnya motivasi membangkitkan ide-ide yang ada pada dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika bapak Yansurna Nasution bahwa salah satu kurangnya minat dalam belajar bidang studi

³*Ibid.*, hlm. 180.

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 73.

matematika, hal ini di karenakan kreativitas guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi seperti mengajar dengan metode ceramah dan monoton sehingga siswa menjadi kurang berminat dalam proses belajar.⁵

Oleh karena itu MTs Sawah Mudik perlu menggunakan model pembelajaran yang baru dengan menerapkan model pembelajaran *index card match*, dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi matematika dalam menerapkan model pembelajaran *index card match*.

Melihat banyaknya permasalahan-permasalahan yang timbul berkenaan dengan motivasi seperti model pembelajaran yang monoton atau mencatat buku saja, peneliti bersama dengan guru bidang studi matematika kelas VIII berupaya untuk meningkatkan motivasi pembelajaran dengan menggunakan model *index card match*, model *index card match* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Model *index card match* adalah mencari pasangan kartu.

Jadi, model pembelajaran ini adalah salah satu model yang sangat tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Karena itu dengan model pembelajaran *index card match* guru maupun siswa akan termotivasi dalam pembelajaran matematika.

⁵Yansurna Nst, guru Matematika MTs Sawah Mudik, *Wawancara* di MTs Sawah Mudik hari Kamis 12 September 2013.

Dengan menggunakan model pembelajaran didalam mengajarkan materi matematika akan lebih mudah dipahami oleh siswa, dengan model pembelajaran yang baik motivasi siswa untuk belajar dapat lebih ditingkatkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas mendorong penulis untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Materi Bangun Ruang Kelas VIII MTs Sawah Mudik Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Minat belajar matematika siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Dengan mengacu pada identifikasi masalah yang terlalu luas seperti dipaparkan di atas, peneliti memandang perlu adanya batasan masalah, untuk itu

peneliti membatasi masalah penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran matematika dengan model *index card match*.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah penerapan model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa pada materi Bangun Ruang kelas VIII MTs Sawah Mudik Kec. Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada materi Bangun Ruang melalui penerapan model pembelajaran *index card match* di kelas VIII MTs Sawah Mudik Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Untuk siswa: dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar matematika pada materi Bangun Ruang.

2. Untuk guru: sebagai bahan pertimbangan bagi pengajar bidang studi matematika mengenai model pembelajaran *index card match* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
3. Untuk peneliti: untuk menambah pengetahuan peneliti dalam meningkatkan motivasi siswa belajar matematika dengan menggunakan model *index card match*.
4. Untuk kepala sekolah: sebagai bahan masukan kepala sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran yang dijalankan guru bidang studi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca memahami isi penelitian ini pembahasan laporan penelitian ini akan dirinci dalam beberapa bab yakni:

Bab I yaitu bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu pembahasan tentang kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

Bab III berisi metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, setting penelitian, prosedur penelitian, siklus penelitian, alat pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran *Index Card Match*

Index card match dapat dilaksanakan dengan menggunakan kartu untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan definisi *index card match* yaitu “mencari pasangan kartu” dengan catatan peserta didik diberi tugas untuk mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal imu pengetahuan.¹

a. Langkah-langkah model pembelajaran *index card match*:

- 1) Mempersiapkan segala jenis dan bentuk peralatan untuk memotong kertas dalam pembuatan kartu.
- 2) Membuat potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas.
- 3) Membagi kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- 4) Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan, setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- 5) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.
- 6) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- 7) Setiap siswa diberi satu kertas, dan dijelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan, separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- 8) Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan, jelaskan juga agar mereka tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- 9) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan

¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 225.

soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.

10) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.²

b. Kelebihan model *index card match*

1. Pembelajaran akan semakin menarik sebab menggunakan media kartu yang dibuat dari potongan kertas.
2. Meningkatkan kerja sama diantara siswa melalui proses belajar ini.
3. Dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan akan lebih mendorong siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan.
4. Menumbuhkan kreatifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar.³

Kurnia Wati mengatakan bahwa pembelajaran *index card match* merupakan strategi yang cukup menyenangkan, yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya, namun demikian materi barupun tetap bisa diajarkan dengan model ini, dengan catatan peserta didik diberikan tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

c. Kelemahan model *index card match*

1. Potongan-potongan kerta kurang dipersiapkan secara baik
2. Tulisan dalam kartu adakalanya tidak sesuai dengan banyak kartu yang ada.
3. Kurang memadakan materi dengan kebutuhan siswa⁴.

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 120-121.

³ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (medan:media persada,2005), hlm. 226.

d. Karakter Model *Index Card Match*

1. model ini menggunakan kartu
2. kartu di bagi menjadi dua berisi satu pertanyaan dan satu jawaban
3. model ini dilakukan dengan cara berpasangan
4. setiap pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” diartikan sebagai daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif ini dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Jadi, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁵

Beberapa ahli mendefinisikan motivasi sebagai berikut:

- 1) Menurut Hilgard dalam Soemanto motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan tertentu.⁶
- 2) Menurut McDonald dalam A.M. Sardiman motivasi adalah sebagai suatu tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.⁷

⁴juntakmarganemail/2010/02/penerapan-strategi-belajar-aktif.html, di akses pada 28 januari 2014 Pukul 14:30 WIB.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 29.

⁶ Wisty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

Motivasi adalah dorongan penggerak untuk mencapai tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari, motivasi dapat timbul dari dalam diri individu atau juga dari lingkungan. Motivasi yang terbaik adalah motivasi yang datang dari dalam diri sendiri.

b. Macam-macam motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang.

1) Motivasi jasmaniah dan rohaniah.

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti refleks, insting, otomatis, nafsu sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.⁸

2) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi arti atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan melakukan sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar (lingkungan). Jadi, dari motivasi

⁷ Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 73.

⁸ Mudjiono Djimiyati, *belajar dan pembelajaran*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta.2006),hlm. 80.

ekstrinsik dan intrinsik ini, perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.⁹

c. Teori tentang motivasi.

Teori tentang motivasi contohnya:

✓ Teori kebutuhan.

Dari sekian banyak teori yang telah peneliti tuliskan yang mendukung model penelitian peneliti teori kebutuhan karena teori ini memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.¹⁰

d. Ciri-ciri motivasi belajar

Ciri-ciri motivasi belajar sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas, tidak berhenti sebelum tugas selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan, tidak lekas putus asa dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Dapat mempertahankan pendapatnya.

⁹A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 86-91.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 75.

5. Senang mencari dan memecahkan soal.¹¹

e. Tujuan Motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan generasinya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.

Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju kedepan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya diri disamping timbul keberaniannya. Sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju kedepan kelas.

Dari contoh tersebut, jelas bahwa setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan, makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula tindakan motivasi yang dilakukan.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, perannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan

¹¹ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), hlm. 38.

mempunyai banyak energi untuk melakukan aktivitas belajar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Mendengarkan

Dalam proses belajar mengajar disekolah seriang ada ceramah dari guru, tugas siswa adalah untuk mendengarkan.

2) Memandang

Apabila kita memandang segala sesuatu yang dapat mencapai tujuang yang mengakibatkan perkembangan dari kita, maka hal yang demikian kita sudah belajar.

3) Menulis dan Mencatat

Tidak semua aktivitas mencatat adalah aktivitas, aktivitas meniciplak, mengkopi adalah tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan serta tujuannya, serta menggunakan kondisi tertentu agar catatan tersebut berguna bagi pencapaian tujuan.

4) Meraba dan Mencium

Aktivitas meraba dan mencium dapat dikatakan belajar, apabila aktivitas-aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi ini untuk memperoleh kebutuhan perubahan tingkah laku.

5) Membaca

6) Membuat ringkasan

Ringkasan dapat membantu kita dalam hal ini mengingat kembali materi-materi yang dianggap penting.

7) Membuat diagram atau bagan-bagan

Membantu siswa dalam memahami materi melalui gambar, peta dan sebagainya.

- 8) Mengingat
- 9) Berpikir
- 10) Latihan dan Praktek

Orang yang melaksanakan kegiatan termasuk aktivitas belajar, orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencari tujuan tertentu yang dapat mengembangkan suatu aspek pada dirinya.¹²

Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya, maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut. Beberapa diantaranya adalah menurut Paul. D. Dlench membagi kegiatan belajar kedalam delapan kelompok:

1. Kegiatan-kegiatan visual
Membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan
4. Kegiatan-kegiatan menulis
5. Kegiatan-kegiatan menggambarkan

¹² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1983), hlm. 65.

6. Kegiatan-kegiatan mental

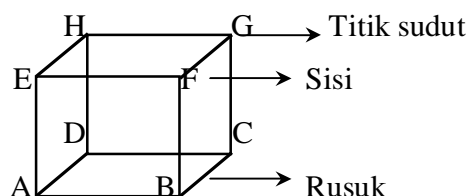
7. Keputusan, minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.¹³

3. Pembelajaran bangun ruang

a. Mengetahui bangun ruang

1) Kubus

a) Mengetahui sisi, rusuk dan titik sudut kubus



Kubus ABCD EFGH dibatasi oleh bidang ABCD, AB, FE, BCGF, CDHG, ADHE, dan EFGH, bidang-bidang tersebut disebut sisi-sisi kubus ABCD, EFGH. Selanjutnya \overline{AB} , \overline{BC} , \overline{CD} , \overline{AD} , \overline{EF} , \overline{GH} , \overline{EH} , \overline{AE} , \overline{BF} , \overline{CG} dan \overline{DH} disebut rusuk kubus. Rusuk-rusuk \overline{AB} , \overline{BC} , \overline{CD} , \overline{AD} disebut rusuk alas sedangkan \overline{AE} , \overline{BF} dan \overline{DH} disebut rusuk tegak dan titik A, B, C, D, E, F, G, dan H disebut titik sudut kubus ABCD EFGH

Jadi kubus merupakan sebuah bangun ruang yang semua sisinya sama panjang.

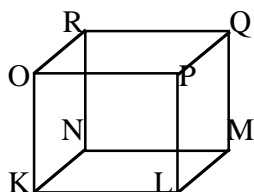
b) Rusuk-rusuk yang sejajar pada kubus

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm. 172-173.

Dua garis dalam suatu bangun ruang dikatakan sejajar jika kedua garis itu tidak berpotongan dan terletak pada satu bidang.

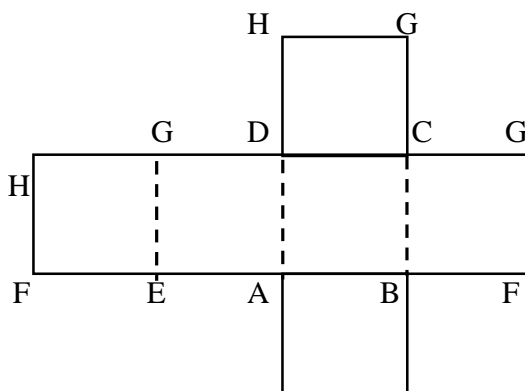
Perhatikan kubus KLMN, OPQR ruas garis yang sejajar pada kubus KLMN, OPQR yaitu:

1. $\overline{KL} \parallel \overline{MN} \parallel \overline{OP} \parallel \overline{PQ}$
2. $\overline{KN} \parallel \overline{LM} \parallel \overline{PQ} \parallel \overline{OR}$
3. $\overline{KO} \parallel \overline{LP} \parallel \overline{MO} \parallel \overline{NR}$



c) Jaring-jaring kubus

Jaring-jaring kubus adalah sebuah bangun datar. Jika dilipat menurut ruas-ruas pada dua persegi yang berdekatan akan membentuk bangun ruang kubus.



d) Diagonal bidang ruang dan bidang diagonal

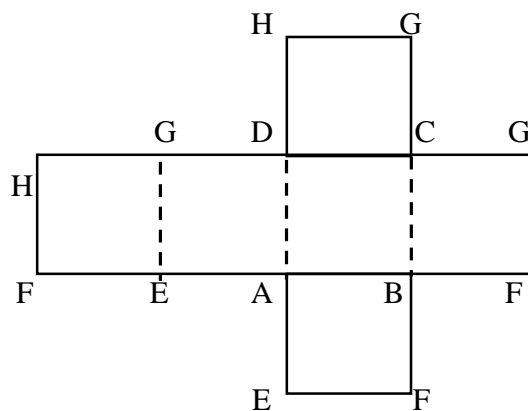
Diagonal bidang suatu kubus adalah ruas garis yang menghubungkan dua titik sudut yang berhadapan pada setiap bidang atau sisi kubus.

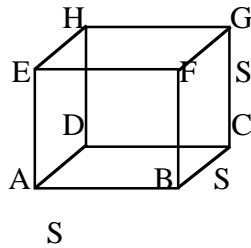
Diagonal ruang pada kubus adalah ruas garis yang menghubungkan dua titik sudut yang berhadapan dalam suatu ruang.

Adapun bidang diagonal suatu kubus adalah bidang yang dibatasi oleh dua rusuk dan dua diagonal bidang suatu kubus.

e) Luas permukaan kubus

Luas permukaan kubus adalah jumlah luas sisi-sisi yang membentuk kubus tersebut untuk menentukan rumus luas permukaan kubus, dan luas jaring-jaring kubus.





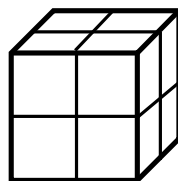
Sebuah kubus memiliki 6 buah sisi yang setiap rusuknya sama panjangnya, karena panjang setiap rusuk kubus = S , maka luas setiap sisi kubus = s^2 , dengan demikian, luas permukaan kubus = $6s^2$.

$l = 6s^2$ dengan $l =$ luas permukaan kubus
--

$s =$ panjang rusuk kubus

f) Volume kubus

Volume kubus adalah isi kubus, untuk menentukan rumus volume kubus



Volume kubus tersebut adalah = panjang kubus satuan \times lebar kubus \times tinggi kubus satuan = $2 \times 2 \times 2$ (satuan volume) = 8 satuan volume.

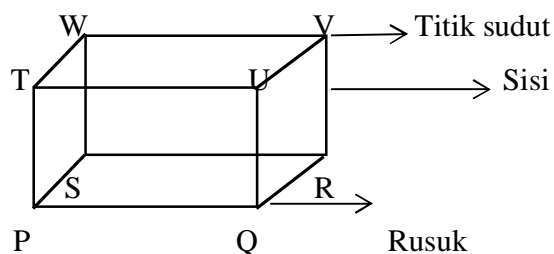
Jadi diperoleh volume kubus (v) dengan panjang rusuk s sebagai berikut:

$$v = \text{rusuk} \times \text{rusuk} \times \text{rusuk}$$

$$= s \times s \times s$$

2) Balok

a) Mengenal sisi, rusuk dan titik sudut balok



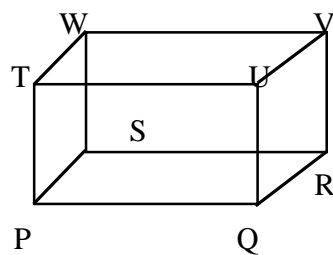
Balok PQRS TUVW dibatasi oleh bidang yang berbentuk persegi panjang yang tiap pasangannya kongruen, bidang tersebut adalah bidang PQRS, TUVW, QRVU, PSWT, PQUT, dan SRVW. Adapun rusuk-rusuk balok tersebut adalah: \overline{SR} , \overline{SR} , \overline{TU} , \overline{WV} , \overline{QR} , \overline{UV} , \overline{PS} , \overline{TW} , \overline{PT} , \overline{QU} , \overline{RV} dan \overline{SW} . Balok tersebut juga memiliki titik sudut yaitu: P, Q, R, S, T, U, V dan W.

b) Rusuk-rusuk yang sejajar pada balok

a. $\overline{PQ} \parallel \overline{RS}$

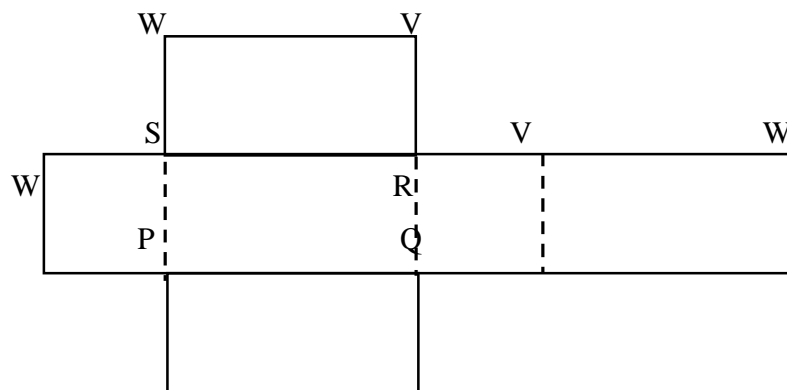
b. $\overline{PT} \parallel \overline{QU}$

c. $\overline{TW} \parallel \overline{UV}$



d. Jaring-jaring balok

Jaring-jaring balok adalah sebuah bangun datar yang jika dilipat menurut ruas-ruas garis pada dua persegi panjang yang berdekatan akan membentuk bangun ruang balok.

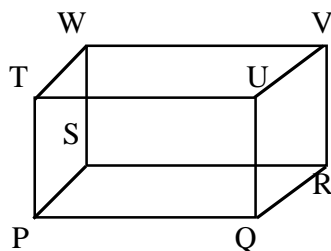


c). Diagonal bidang dan bidang diagonal

Diagonal bidang suatu balok adalah ruas garis yang menghubungkan dua titik sudut yang berhadapan pada setiap bidang sisi balok. Diagonal ruang pada balok adalah ruas garis yang menghubungkan dua titik sudut yang berhadapan dalam suatu ruang.

Adapun bidang diagonal suatu balok adalah bidang yang dibatasi oleh dua rusuk dan dua diagonal dalam suatu balok.

d). Luas permukaan balok



Untuk mengetahui luas permukaan balok, perhatikan gambar di atas. Gambar mempunyai tiga pasang sisi, yang tiap pasangannya sama dan sebangun, yaitu:

- (a) Sama-sama sebangun
- (b) Sisi PQRS sama dan sebangun dengan sisi TUVW
- (c) Sisi PSWT sama dan sebangun dengan sisi QRVT

Akibatnya diperoleh:

$$\text{Luas permukaan PQRS} = \text{luas permukaan TUVW} = p \times l$$

Luas permukaan PSWV = luas permukaan QRVT = $l \times t$

Luas permukaan PQTV = luas permukaan SRVW = $p \times l$

Dengan demikian luas permukaan balok sama dengan jumlah ketiga pasang sisi yang saling kongruen, pada balok tersebut luas permukaan balok dirumuskan sebagai berikut:

$$l = 2(p \times l) + 2(l \times t) + 2(p \times t)$$

$$= 2((p \times l) \times (l \times t) \times (p \times t))$$

Dengan:

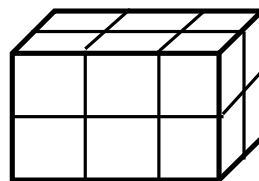
l = luas permukaan balok

p = panjang balok

l = lebar balok

t = tinggi balok

c) Volume balok



Gambar di atas menunjukkan bahwa sebuah balok sama dengan ukuran panjang = 4 satuan panjang, lebar = 2 satuan panjang dan tinggi = 2 satuan panjang.

Adapun volume balok v dengan menggunakan ukuran $(p \times l \times t)$ dirumuskan sebagai berikut:

$$v = \text{panjang} \times \text{lebar} \times \text{tinggi}$$

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Ilman Rifa'i, tahun 2013 dengan judul **“Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 010117 Tunggal 45 Pulau Rakyat”**, Hasil observasi motivasi belajar pada siklus I pertemuan 1 sudah tergolong tinggi dengan rata-rata 80% sedangkan pada pertemuan 2 sudah meningkat menjadi sangat tinggi dengan rata-rata 93,3% dan hasil observasi kegiatan guru pada siklus II pertemuan I tergolong tinggi dengan rata-rata 78,30%, sedang pada pertemuan 2 sudah tergolong sangat tinggi dengan rata-rata 91,66%. Dengan demikian model *index card match* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 010117 Tunggal 45 Pulau Rakyat.

2. Penelitian oleh Alfian Yuniawan, tahun 2012 dengan judul **“Penerapan model *Index card match* untuk meningkatkan IPA Pada siswa Kelas IV N Tulus Rejo 2 Kota Malang**, dengan hasil penelitian, peningkatan kemampuan guru dari rata-rata 91,18, pada siklus I menjadi 100

pada siklus II, setelah diberi tindakan secara keseluruhan rata-rata mengalami peningkatan dari 70,23 pada siklus I menjadi 83,68 pada siklus II, setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *index card match* pada siklus I rata-rata hasil nilai belajar meningkat menjadi 74,11 dengan ketuntasan belajar sudah mencapai 70 % dari jumlah siswa dalam kelas.

C. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran *index card match* cukup menyenangkan dan sangat cocok dibuat metode pembelajaran untuk siswa yang akan kita ajarkan kepada peserta didik, karena model pembelajaran ini digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya, karena siswa yang mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya, siswa akan lebih mudah untuk memahami pelajaran selanjutnya atau dengan memberikan hadiah untuk membangkitkan motivasinya.

Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan model ini dengan catatan peserta didik diberi tugas untuk mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu sehingga, ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Dengan model pembelajaran ini diharapkan semua siswa semakin termotivasi dalam kegiatan belajar, dan melalui model pembelajaran *index card match* ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan karakteristik di atas, diasumsikan model pembelajaran *index card match* dapat membantu dan memberikan motivasi agar siswa lebih giat untuk belajar dengan menerapkan model pembelajaran *index card match*, maka belajar siswa akan lebih tinggi.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini. adalah: Model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa pada materi bangun ruang di MTs Sawah Mudik Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan model siklus. Satu siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan atau tindakan (*action*), pengamatan atau observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang pendidikan yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dalam kawasan kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara profesional.¹

Jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah penelitian partisipasi. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara penuh dan langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sawah Mudik Kec. Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Dilaksanakan pada bulan Mei 2014 semester genap tahun ajaran 2013-2014.

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

2. Subjek penelitian.

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas VIII semester genap tahun ajaran 2014 yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 19 orang perempuan.

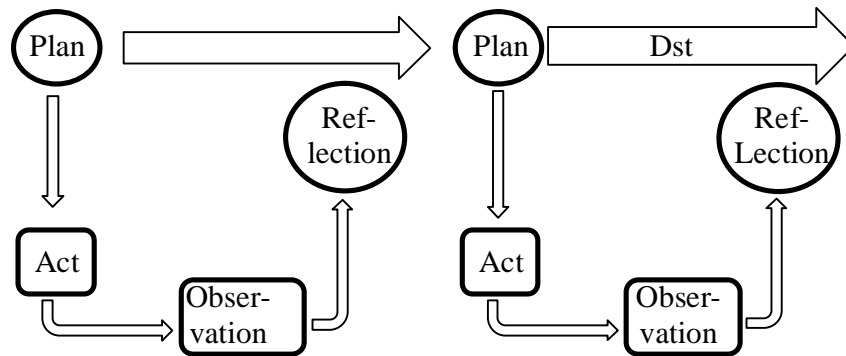
C. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan adalah pelaksanaan proses empat komponen kegiatan yang terdapat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dinamakan siklus. Dalam hal ini, peneliti berencana membuat 2 Siklus, dengan catatan apabila indikator keberhasilan yang diterapkan atau diinginkan dalam pembelajaran telah tercapai, maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Keth Lewin yaitu suatu siklus spiral yang terdiri dari empat komponen:

Pada setiap siklus penelitian ini dilakukan keempat komponen siklus yang terdiri dari:

- (a) Perencanaan (*planning*)
- (b) Tindakan (*action*)
- (c) Pengamatan (*observation*)
- (d) Refleksi (*reflection*)



Gambar. 1. Diagram Alur Desain Penelitian

D. Siklus Penelitian

Siklus 1

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah kegiatan yang dimulai dari menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan, dalam pembelajaran penyusunan perencanaan disesuaikan dengan situasi, atau kondisi saat ini sehingga bersifat fleksibel dan dapat diubah mengikuti perkembangan proses pembelajaran yang terjadi.

Beberapa persiapan pada tahap awal ini adalah sebagai berikut:

- a. Menulis masalah dan rencana solusi pemecahan masalah dengan melihat penyebab terjadinya kesenjangan antara kenyataan dan harapan.
- b. Menyiapkan persiapan pembelajaran dimulai peneliti mengkaji terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran, pengkajian ini dilakukan terhadap materi pelajaran, alokasi waktu, indikator pencapaian serta rencana pembelajaran.

- c. Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk menyaring informasi data pada saat pelaksanaan pembelajaran.

2. Tindakan (*action*)

Setelah perencanaan disusun, selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut ke dalam bentuk tindakan nyata, yaitu tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Setiap tahap-tahap kegiatan dalam tiap pertemuan guru dan siswa mempersiapkan bentuk peralatan untuk memotong kertas dalam pembuatan kartu.
- b. Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswanya.
- c. Guru membagi dua kertas tersebut dengan bagian yang sama, dan setiap kertas berisi satu pertanyaan dan sebagian kertas yang lain berisi jawaban.
- d. Guru membagi kertas tersebut kepada siswa, setiap siswa diberi satu kertas dan dijelaskan bahwa aktivitas yang dilakukan berpasang-pasangan.
- e. Guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka, separuh siswa siswa akan mendapat soal dan separuh yang lain akan mendapat jawaban.
- f. Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan beberapa soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu, hal ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat pemahaman dan motivasi belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

3. Pengamatan (Observation)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai *observer* selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada tiap pertemuan dengan cara mengisi lembar observasi dengan cara membutuhkan tanda silang (x) pada indikator yang dilakukan siswa pada lembar observasi.

Pengamatan juga dilakukan dengan mengisi lembar catatan lapangan yang telah disediakan pengamat. Pengamatan dilakukan selama pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *index card match*.

4. Perenungan (Reflection)

Refleksi sangat penting untuk memahami proses dan hasil perubahan yang terjadi akibat tindakan. Hakikat refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, telah dihasilkan atau belum tuntas pada siklus yang sedang berjalan. Dari hasil refleksi dapat memberikan gambaran peningkatan motivasi belajar siswa, apakah siswa sudah dapat memahami materi ajar, kendala apa atau motivasi apa yang perlu diperbaiki.

Siklus II

1. Perencanaan (Planning).

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a) Menulis masalah dan rencana solusi pemecahan masalah pada siklus I.
- b) mempersiapkan pembelajaran setelah menyusun solusi masalah-masalah pada siklus pertama.
- c) Mempersiapkan RPP, pengkajian ini dilakukan terhadap materi pelajaran, alokasi waktu, indikator pencapaian, serta rencana pembelajaran.
- d) Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk menyaring informasi data pada saat pelaksanaan pembelajaran.

2. Tindakan (action).

Setelah perencanaan disusun, selanjutnya melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan nyata, yaitu: tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan peralatan untuk memotong kertas dalam pembuatan kartu dan memotong kertas-kertas tersebut sebanyak jumlah siswa yang ada dalam kelas tersebut.
- 2) Guru membagi kertas tersebut menjadi dua bagian, pada separuh bagian ditulis pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan dan setiap kertas tersebut berisi satu pertanyaan dan pada separuh kertas yang lain berisi jawaban.

- 3) Guru menggabungkan antara soal dan jawaban kemudian setiap siswa diberi satu kertas yang berisi pertanyaan dan separuh siswa yang lain mendapat jawaban. kemudian siswa disuruh untuk mendapat pasangan masing-masing.
- 4) Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, kemudian siswa diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman-temannya yang lain kemudian soal tersebut dijawab oleh pasangannya.

3. Pengamatan (observation).

Peneliti melakukan pengamatan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tindakan yang telah dibuat, pengamatan dilakukan pada tiap pertemuan yaitu dengan mengisi lembar observasi. Pengamatan ini juga dilakukan untuk mengisi lembar catatan lapangan yang telah disediakan pengamat, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika refleksi untuk penyusunan ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

4. Perenungan (Reflection).

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti melihat kekurangan yang dilaksanakan selama tindakan. Refleksi dilakukan untuk mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan ulang atau siklus selanjutnya.

Keberhasilan dalam penelitian diukur dari motivasi belajar siswa, dikatakan meningkat apabila telah mencapai 80% dari keseluruhan siswa memiliki motivasi yang tinggi berdasarkan indikator motivasi yang telah dibuat oleh peneliti. Apabila belum memenuhi maka akan dilanjutkan dengan siklus selanjutnya.

Perbedaan antara siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat dengan metode yang akan digunakan saat melakukan pembelajaran yang mengakibatkan tindakan yang diberikan guru berbeda pada setiap siklus ataupun pada setiap pertemuan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas, catatan lapangan, instrumen yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Instrumen	Komponen	Pelaksanaan
1.	Lembar observasi	Memperoleh informasi tentang Motivasi belajar siswa	Setiap pertemuan
2.	Catatan lapangan	Mencatat data yang tidak terekam dalam lembar observasi	Setiap pertemuan

1. Lembar observasi motivasi siswa

Karena indikator motivasi siswa banyak sekali, maka peneliti hanya menggunakan beberapa butir motivasi saja yang terkait dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *index card match*, indikator motivasi siswa yang diamati antara lain:

- 1) Siswa yang tekun menghadapi tugas dan tidak berhenti sebelum selesai.
- 2) Siswa yang ulet menghadapi kesulitan dalam belajar.
- 3) Siswa yang menunjukkan minatnya terhadap bermacam masalah dalam belajar.
- 4) Siswa yang dapat mempertahankan pendapat dalam belajar.
- 5) Siswa yang senang mencari dan memecahkan masalah dalam belajar.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan diperlukan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan pertimbangan dan refleksi guna merencanakan tindakan selanjutnya. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sebagai *observer* pada catatan lapangan dicatat semua kejadian-kejadian penting yang terkait dengan proses penelitian dalam setiap proses pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi dan catatan lapangan. Data motivasi belajar diperoleh dari lembar observasi dan catatan lapangan yang telah diisi oleh *observer* selama pembelajaran untuk setiap pertemuan pengamatan dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

2. Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil observasi proses pembelajaran yang berupa motivasi siswa pada setiap indikator. Digunakan rumus sebagai berikut:²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan ketentuan

P = Angket Persentase

F = Frekuensi Aktivitas

N = Banyak Siswa

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan tentang motivasi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* untuk setiap siklus, hasil penelitian siklus serta pembahasan dari hasil penelitian.

1. Kondisi awal

Sebelum penelitian dilaksanakan, pada hari Kamis tanggal 3 Mei 2014 peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru bidang studi matematika kelas VIII meminta izin persetujuan tentang penelitian ini. Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan untuk untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, serta memohon untuk membantu memberikan data-data tentang sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini. Kepala sekolah dan guru bidang studi matematika kelas VIII setuju dan memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti masih tetap berkomunikasi dengan guru bidang studi matematika kelas VIII untuk mengadakan observasi awal peneliti membicarakan masalah yang ada di kelas VIII berkaitan dengan pokok materi pelajaran yang menjadi masalah di kelas tersebut, lalu peneliti menemukan hal-hal yang menjadi latar belakang

masalah yang ada di kelas tersebut. Kemudian peneliti menyampaikan bahwa penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran serta materi yang akan diteliti di kelas VIII tersebut dan guru setuju dengan hal itu.

Pada hari sabtu tanggal 5 Mei 2014 peneliti mengadakan pertemuan kembali dengan guru bidang studi matematika di kelas VIII untuk membicarakan tentang penelitian ini. Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan guru bidang studi matematika di kelas VIII mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan.

Pada hari Senin tanggal 7 Mei 2014 peneliti melakukan observasi awal menggunakan indikator motivasi untuk mengamati pembelajaran matematika yang diterapkan di kelas VIII Mts Sawah mudik, yaitu dengan melihat kondisi awal siswa dengan model pembelajaran yang biasanya mencatat buku kemudian di jelaskan oleh gurunya dengan materi bangun ruang pokok bahasan menentukan luas, keliling dan volum yang bertujuan untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa dalam . Dalam kondisi awal tersebut dihadiri oleh semua siswa kelas VIII MTs Sawah mudik sebanyak 30 siswa.

kondisi awal tersebut ditemukan adanya kesulitan siswa dalam dalam memahami pelajaran, kurangnya motivasi terhadap siswa, dan mengakibatkan motivasi belajar mereka juga kurang maksimal. Dari hasil evaluasi pada saat observer lihat dan didapatkan peningkatan dari indikator siswa yang tekun menghadapi tugas dan tidak berhenti sebelum selesai dengan rata rata 21,6% sedangkan siswa yang tidak memperhatikan persentase jumlah rata rata

71,6% sehingga dari observasi yang dilakukan peneliti kurang memuaskan. Adapun dari 30 siswa, hanya 5 siswa yang yang senang mencaridan memecahkan masalah dengan 18,3 %. Dari observasi awal dapat disimpulkan kurang memuaskan dan hasil observasinya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Table 1

Hasil pengamatan indikator motivasi sebelum menerapkan model *index card match*

NO	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Jumlah Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Ke				Rata-rata %
		1		2		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Siswa yang tekun menghadapi tugas dan tidak berhenti sebelum selesai	6	20	7	23,3	21,6
2	Siswa yang ulet menghadapi kesulitan dalam belajar	8	26,6	9	30	17,8
3	Siswa yang menunjukkan minatnya terhadap bermacam masalah dalam belajar	9	30	8	26,6	28,3
4	Siswa yang tidak memperhatikan dalam belajar	23	76,6	20	66,6	71,6
5	Siswa yang senang mencari dan memecahkan masalah	5	16,6	6	20	18,3

2. Siklus I

a. Pertemuan-1

1) Perencanaan (*planning*) I

Pada perencanaan siklus I pertemuan-1 ini, peneliti bersama guru bidang studi matematika berkolaborasi menyiapkan hal-hal penting dalam menerapkan model pembelajaran *index card match*, salah satunya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan *index card match* ini sesuai dengan langkah langkah pembelajaran yang ada dalam model ini.

Dengan penerapan model ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di kelas VIII MTs Sawah mudik .

Adapun perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi bangun ruang, penerapan model pembelajaran *index card match* melalui langkah langkah yang ada dalam model ini yaitu dalam kegiatan pendahuluan, akan dilakukan langkah langkah sebagai berikut:

- 1)Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran

- 2)Peneliti membuka pembelajaran dengan salam, membaca do'a bersama.

- 3) Peneliti mengabsen kehadiran siswa.

- 4) Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 5) Peneliti mengamati indikator motivasi yang terjadi saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan lembar observasi.
 - b) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk melihat kondisi belajar siswa.

2) Tindakan (*action*) I

Siklus I pertemuan-1 ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Mei 2014. Pembelajarannya berlangsung selama 2 x 20 menit. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan model pembelajaran *index card match*. Adapun tindakan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 adalah melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *index card match*. Dalam hal ini pelaksanaan tindakan dimana peneliti masuk kelas terlebih dahulu, membuka salam, membaca do'a, setelah itu peneliti menyampaikan materi bangun ruang dan mempersiapkan segala jenis perlengkapan peralatan untuk memotong kertas dalam pembuatan sesuai dengan materi mengenai unsur-unsur kubus dan balok yaitu: titik sudut, rusuk-rusuk, bidang sisi diagonal, potongan-potongan kertas tersebut dibuat sebanyak siswa yang ada didalam kelas, dan kertas tersebut dibagi

dua menjadi bagian yang sama. Separuh bagian berisi pertanyaan dan separuh lagi berisikan jawaban.

Selanjutnya peneliti membagikan kertas tersebut dan setiap siswa mendapat satu potong kertas. Kemudian siswa dibuat kelompok kecil secara berpasangan. Siswa tersebut disuruh bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh. Kemudian soal tersebut dijawab oleh pasangannya, setelah selesai antara kedua pasangan tersebut, mereka memberi pertanyaan dan jawaban dan selanjutnya peneliti bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran.

3) Pengamatan (*observasi*) I

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer yang mencatat indikator motivasi belajar siswa berlangsung. Variabel yang diteliti adalah indikator motivasi belajar matematika siswa setiap pertemuan. Dalam pembelajaran siswa diarahkan untuk melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *index card match*, sedangkan guru hanya berlaku sebagai pembimbing.

Melalui pengamatan yang dilakukan pada pertemuan-1 ini, materi pembelajaran adalah bangun ruang. Pada kegiatan pendahuluan, guru terlebih dahulu memberikan apersepsi dan motivasi diantaranya mengawali setiap pembelajaran dengan salam kemudian do'a, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan seterusnya. Memasuki

kegiatan inti, guru menjelaskan materi secara garis besar dengan menerapkan model *index card match* bersama siswa.

Pada kegiatan penutup, guru menyarankan agar siswa mengulang (*mereview*) kembali materi yang telah dipelajari, kemudian guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan serta membuat kata-kata kunci (*key words*) yang ditemukan dari materi pada hari itu, lalu guru dan siswa melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari.

Pada gambar dibawah ini akan dapat dilihat jumlah persentase beberapa indikator motivasi positif dan negatif di pertemuan pertama ini indikator siswa yang tekun menghadapi tugas dan tidak berhenti sebelum selesai 14 orang dan jumlah rata ratanya 46,6%. , siswa yang senang mencari dan memecahkan masalah yaitu 17 orang dengan rata rata 56,6% sedangkan siswa yang menunjukkan minatnya terhadap bermacam masalah dalam belajar 15 orang dan jumlah rata ratanya 50% dan siswa yang kurang memperhatikan saat proses belajar berlangsung 10 orang dan jumlah persentasenya 33,3%. oleh karna itu ketika proses belajar hampir selesai guru memberikan kesimpulan dan berusaha memotivasi siswa agar mereka benar-benar memperhatikan pelajaran dan berani menanyakan apa yang belum dimengerti.

Pada siklus 1 pertemuan pertama ini terlihat siswa masih banyak yang tidak memperhatikan, hal ini disebabkan ketika belajar

berlangsung siswa ribut dan tidak memperhatikan ketika proses belajar berlangsung.

Selanjutnya hasil observasi dari indikator motivasi siswa siklus I pertemuan-1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2

Hasil Observasi indikator motivasi Siswa pada Siklus I Pertemuan-1

No	Indikator motivasi belajar siswa	Jumlah indikator motivasi belajar siswa pertemuan-1	Persentase indikator motivasi siswa
1	Siswa yang tekun menghadapi tugas dan tidak berhenti sebelum selesai	14 siswa	46,6 %
2	Siswa yang ulet menghadapi kesulitan dalam belajar	12 siswa	40%
3	Siswa yang menunjukkan minatnya terhadap bermacam masalah dalam belajar	15 siswa	50 %
4	Siswa yang tidak memperhatikan dalam belajar	10 siswa	33,3 %
5	Siswa yang senang mencari dan memecahkan masalah	17 siswa	56,6 %

Dapat dilihat peningkatan sebelum tindakan sebesar pada indikator negative yaitu dari 76,6% menjadi 33,3% dengan kata lain

indikator negatif terjadi penurunan dan siswa yang ulet menghadapi kesulitan dalam belajar terjadi peningkatan yaitu dari 26,6% menjadi 40%

4) Refleksi (*reflection*) I

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan-1 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas VIII MTs Sawah mudik. Terlihat setelah dilakukannya observasi ditemukan ada peningkatan peningkatan motivasi belajar matematika siswa dari sebelum tindakan yaitu dari indikator siswa yang menunjukkan minatnya terhadap bermacam masalah dalam belajar 28,3 % (8 orang) siswa pada indikator positif, meningkat menjadi 48,3 % (14 orang), dan 28,3 % siswa yang tidak memperhatikan saat proses belajar berlangsung pada indikator negatif (7 orang). Tetapi, peningkatan motivasi belajar tersebut belum maksimal.

Dari hasil tersebut didapat ada keberhasilan dan ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I pertemuan-1 ini yakni:

a) Keberhasilan

Terlihat dari hasil belajar matematika siswa ditemukan 14 orang siswa yang meningkat dari 30 orang siswa di kelas VIII MTs Sawah mudik.

b) Ketidakberhasilan

siswa masih kurang memahami model *index card match* ini.

Dari keberhasilan dan ketidakberhasilan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas belajar namun telah terjadi peningkatan dari observasi awal. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II dengan penerapan model yang sama yaitu model pembelajaran *index card match* dengan bimbingan yang lebih kepada siswa.

b. Pertemuan-2

1) Perencanaan (*planning*) II

Pada pertemuan-2 ini diambil langkah-langkah untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi bangun ruang peningkatan motivasi melalui langkah langkah yang ada dalam model *index card match* yaitu dalam kegiatan pendahuluan, akan dilakukan tahap orientasi yaitu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran baik dalam tujuan penguasaan materi pelajaran maupun proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa. Kemudian pada kegiatan inti, dilakukan langkah langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran

- 2) Peneliti membuka pembelajaran dengan salam, kemudian membaca do'a bersama.
- 3) Peneliti mengapsen kehadiran siswa.
- 4) Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 5) Peneliti mengamati indikator motivasi yang terjadi saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan lembar observasi.

4) Tindakan (*action*) II

Pertemuan-2 ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Mei 2014. Pembelajarannya berlangsung selama 2 x 40 menit. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan model pembelajaran index card match. Adapun tindakan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Siswa diberikan materi dan mempersiapkan perlengkapan seperti gunting dan kertas dan peralatan lain sesuai dengan materi.
- b) Siswa membuat potongan kertas sesuai dengan jumlah siswa yang hadir yaitu sebanyak 30 potongan kertas.
- c) Kertas tersebut dibuat menjadi dua bagian
- d) Guru menulis pertanyaan pada satu bagian kertas dan menuliskan jawaban pada kertas yang lain.

- e) Potongan kertas yang berisi jawaban dan pertanyaan diacak dan setiap siswa mengambil satu kertas, kemudian siswa dibuat secara berpasangan dan guru meminta agar siswa menemukan pasangannya masing masing.
- f) Guru menyuruh siswa untuk mengulang kembali (*mereview*) materi yang telah diajarkan.
- g) Setelah siswa menemukan pasangan masing masing siswa diminta untuk membacakan pertanyaan tersebut dan pasangannya akan membacakan jawaban dari pertanyaan tersebut sesuai dengan isi potongan kertas yang didapatkannya.
- h) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari.

5) Pengamatan (*observasi*) II

Pada siklus I pertemuan-2, pembelajaran dilanjutkan dengan bangun ruang menentukan unsur unsur kubus dan balok. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengulang (*mereview*) kembali materi sebelumnya dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi selanjutnya. Lalu guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti. Indikator yang berisi tentang motivasi belajar siswa selama pembelajaran pada kegiatan inti terlihat cukup baik, siswa sudah mulai

lebih memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan siswa juga sudah berani bertanya maupun menanggapi apa yang belum dipahami siswa. Dalam diskusi kelompok, siswa juga sudah mulai memahami pentingnya kerjasama dan termotivasi diskusi kelompok saat mempresentasikan hasil diskusinya. Sehingga suasana kelas menjadi aktif.

Pada kegiatan penutup, guru mengingatkan agar siswa mengulang (*mereview*) kembali materi yang telah dipelajari, kemudian guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan serta membuat kata-kata kunci (*key words*) yang ditemukan dari materi pada hari itu, lalu guru dan siswa melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari.

Selanjutnya hasil observasi motivasi belajar siswa siklus I pertemuan-2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan-2

No	Indikator motivasi belajar siswa	Jumlah indikator motivasi belajar siswa pertemuan-1	Persentase indikator motivasi siswa
1	Siswa yang tekun menghadapi tugas dan tidak berhenti sebelum selesai	12 siswa	63,3 %
2	Siswa yang ulet menghadapi kesulitan dalam belajar	16 siswa	53,3 %
3	Siswa yang menunjukkan minatnya terhadap bermacam masalah dalam belajar	14 siswa	46,6 %
4	Siswa yang tidak memperhatikan dalam belajar	7 siswa	23,3 %
5	Siswa yang senang mencari dan memecahkan masalah	18 siswa	60 %

Dari hasil observasi pada siklus I pertemuan-2 ini, ada peningkatan rata-rata kelas pada hasil belajar siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua yaitu pada gambar dibawah ini akan dapat dilihat terjadi peningkatan beberapa indikator motivasi positif dari pertemuan pertama dan kedua. Peningkatan terjadi pada indikator siswa

yang tekun menghadapi tugas dan tidak berhenti sebelum selesai, siswa yang senang mencari dan memecahkan masalah masih terdapat penurunan persentase. Hal ini disebabkan siswa yang kurang memperhatikan saat proses belajar berlangsung, oleh karena itu ketika proses belajar hampir selesai guru memberikan kesimpulan dan berusaha memotivasi siswa agar mereka benar-benar memperhatikan pelajaran dan berani menanyakan apa yang belum dimengerti.

Bersamaan dengan meningkatnya persentase indikator yang tergolong positif tersebut, akan tetapi terjadi juga penurunan persentase pada indikator negatif, yaitu siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung dan persentase siswa yang ulet menghadapi kesulitan dalam belajar, juga persentase siswa yang menunjukkan minatnya terhadap bermacam masalah dalam proses belajar berlangsung terjadi peningkatan.

Pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 ini terlihat siswa masih banyak yang tidak memperhatikan, hal ini terlihat ketika siswa ribut dan hanya diam saja ketika peneliti memberikan materi ataupun diskusi kelompok.

Hasil pengamatan siklus pertama akan ditunjukkan pada tabel dibawah ini

Tabel 4

Hasil pengamatan indikator motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2

No	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Jumlah Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Ke				Rata-rata %
		1		2		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Siswa yang menghadapi tugas dan tidak berhenti sebelum selesai	14	46,6	12	63,3	55
2	Siswa yang ulet menghadapi kesulitan dalam belajar	12	40	16	53,3	46,65
3	Siswa yang menunjukkan minatnya terhadap bermacam masalah dalam belajar	15	50	14	46,6	48,3
4	Siswa yang tidak memperhatikan dalam belajar	10	33,3	7	23,3	28,3
5	Siswa yang senang mencari dan memecahkan masalah	17	56,6	18	60	58,3

Hasil pengamatan terhadap indikator motivasi belajar siswa selama siklus I yang terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan I dan II dari pertemuan ini siswa yang senang mencari dan memecahkan masalah

jumlah persentase yang di peroleh meningkat yaitu dari 56,6% ke 60%, siswa yang tekun menghadapi tugas dan tidak berhenti sebelum selesai dari 46,6% ke 63,3%, siswa yang menunjukkan minatnya terhadap bermacam masalah dalam belajar dari 50% ke 46,6% dan siswa yang ulet menghadapi kesulitan dalam belajar 40% ke 53,3%. pada indikator negatif yaitu siswa yang tidak memperhatikan dalam belajar terjadi penurunan yaitu dari 33,3% mejadi 23,3%.

6) Refleksi (*reflection*) II

Dari hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa pertemuan-1 hanya 56,6 % siswa pada motivasi belajar siswa mningkat indikator positif dan 33,3 % siswa pada indikator negatif. pertemuan-2 hanya 60 % siswa yang indikator motivasi positifnya meningkat dan 23,3% siswa pada indikator negatif. Adapun keberhasilan dan ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I pertemuan-2 ini adalah:

a) Keberhasilan

Ada peningkatan jumlah siswa yang memperhatikan saat proses belajar berlangsung dari sebelum tindakan 20 orang menjadi 10 orang pada pertemuan-1 dan meningkat 7 orang siswa pada pertemuan-2, terlihat dari peningkatan tersebut bahwa siswa mulai paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru yaitu dengan

penerapan model pembelajaran *index card match* pada siklus I telah mengalami peningkatan, masih belum seoptimal mungkin.

b) Ketidakberhasilan

- Siswa masih belum bisa memahami penyelesaian menentukan model jaring jaring kubus dan balok.
- Kebanyakan siswa masih kurang yakin dengan hasil kerjanya sendiri.

Dari keberhasilan dan ketidakberhasilan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum kuarang memperhatikan dalam belajar, karenanya penelitian ini tetap dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I ini maka perlu dilakukannya rencana baru yaitu:

- a) Guru diharapkan lebih membimbing dan memotivasi siswa dalam belajar dan diskusi kelompok.
- b) Guru harus memotivasi siswa agar lebih aktif dalam diskusi kelompok, dalam mempresentasikan hasil diskusi.

3. Siklus II

a. Pertemuan-1

1) Perencanaan (*planning*) I

Menyikapi hasil refleksi siklus I dari pertemuan-1 dan pertemuan-2, terlihat sudah mulai terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan kondisi awal, sehingga pada tahap ini peneliti tetap merencanakan penerapan model pembelajaran *index card match*.

Sebagaimana setelah dilakukan refleksi terdapat masih kurang motivasi dan perlu ditingkatkan kepada siswa agar tujuan tercapai. Untuk itu peneliti berupaya agar guru selalu memberikan dorongan kepada siswa tentang manfaat materi yang dipelajari, terutama pada kelompok yang masih pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Maka pada perencanaan siklus II pertemuan-1 ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru kembali menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan penguasaan materi mengenal model dan kerangka ketika tahapan orientasi pada kegiatan pendahuluan.
- b) Guru membuka kembali memori siswa pada pertemuan-1 Siklus I yang lewat tentang unsur unsur kubus dan balok
- c) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat indikator motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

2) Tindakan (*action*) I

Siklus II pertemuan-1 ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Mei 2014. Pembelajarannya berlangsung selama 2 x 40 menit. Adapun tindakan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru menyebutkan materi yang akan dibahas pada hari itu yaitu masih mengenai model dan kerangka kubus dan balok dan persiapan alat ataupun media yang dibutuhkan seperti kertas manila penggaris dan pemotong kertas.
- b) Membuat potongan kertas sejumlah siswa yang hadir.
- c) Setelah kertas tersebut dibagi dua kemudian kertas tersebut menuliskan pertanyaan dan separoh kertas yang lain berisikan jawaban
- d) Siswa dibuat berpasangan setelah semua siswa mendapat pasangan masing masing pasangan mengambil potongan kertas yang telah disediakan kemudian Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari.

3) Pengamatan (*observasi*) I

Pada siklus II pertemuan-1 ini, peneliti tetap bertindak sebagai observer yang melihat jalannya pembelajaran di dalam kelas. Pada kegiatan pendahuluan, guru menyampaikan bahwa pada hari itu tetap membahas materi mengenal model dan kerangka kubus dan balok, lalu

pada kegiatan inti, guru membentuk kelompok diskusi secara berpasangan, dimana dalam setiap kelompok terdapat satu siswa yang membacakan isi kertas baik pertanyaan dan pasangannya akan menjawab pertanyaan tersebut yang akan membantu memberikan pemahaman tentang materi ajar kepada teman sekelompoknya. Sepasang kelompok ini diusahakan berada ditengah-tengah anggota kelompok pasangan yang belum tertunjuk, agar teman sekelompok tersebut lebih bebas berdiskusi dengan teman yang menjadi penanya dan penjawab, terlihat ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa sungkan untuk menanyakan kepadaor tentang cara yang lebih mudah untuk menyelesaikan soal-soal aturan sinus dan aturan cosinus. Dengan begitu siswa yang masih kurang paham bisa lebih terpacu dan berani bertanya ataupun menanggapi pertanyaan dari kelompok lain saat kelompoknya maju untuk mempresentasikan hasil diskusi yang mereka himpun.

Dilihat dari kelompok lainnya, juga merasa lebih aktif dan tidak merasa sungkan dengan adanya tutor dalam kelompok masing-masing. Sehingga bagi teman sekelompoknya yang belum paham bisa menanyakan kepada pasangan yang ada pada kelompok diskusinya. Sedangkan guru hanya berperan sebagai pembimbing siswa untuk lebih mengembangkan semangat dan motivasi yang mereka miliki. Kemudian pada kegiatan penutup, guru

dan siswa membuat kesimpulan maupun kata-kata kunci (*key words*) yang siswa pahami dari materi yang telah diajarkan guru. Lalu guru dan siswa kembali melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dari hasil observasi pada siklus siklus II pertemuan-1 ini terdapat ada peningkatan rata-rata kelas sesuai dengan indikator motivasi siswa dari sebelum tindakan sebesar 26,6 menjadi 40 (siklus I pertemuan-1) dan 53,3 (siklus I pertemuan-2). Sedangkan pada siklus II pertemuan-1 jumlah persentase indikator motivasi siswa yaitu 75 % siswa yang tuntas dan 25 % siswa yang belum tuntas.

jumlah persentase pada siklus II pertemuan-1 ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Selanjutnya hasil observasi untuk meningkatkan motivasi belajar yang dilakukan siswa pada siklus II pertemuan-1 dicatat dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5

Hasil Observasi indikator motivasi Siswa pada Siklus II Pertemuan-1

No	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Jumlah indikator motivasi belajar siswa pertemuan-1	Persentase indikator motivasi siswa
1	Siswa yang tekun menghadapi tugas dan tidak berhenti sebelum selesai	24	80%
2	Siswa yang ulet menghadapi kesulitan dalam belajar	20	66,6%
3	Siswa yang menunjukkan minatnya terhadap bermacam masalah dalam belajar	19	73,3%
4	Siswa yang tidak memperhatikan dalam belajar	6	20%
5	Siswa yang senang mencari dan memecahkan masalah	21	70%

4) Refleksi (*reflection*) I

Berdasarkan hasil tes belajar matematika siswa dan hasil observasi disimpulkan bahwa:

- a) Guru telah mampu meningkatkan motivasi belajar matematika siswa melalui penerapan *indeks card mach*, terlihat dari jumlah persentase motivasi belajar siswa persentase yang diperoleh pada

siklus I pertemuan-1 adalah 46,6%; pertemuan-2 yaitu 63,3% pada indikator positif, Kemudian pada indikator negatif yaitu 33,3% dan pertemuan ke 2 23,3%, siklus II pertemuan-1 meningkat menjadi 80% dengan kata lain jumlah persentase motivasi belajar siswa sudah memahami sebesar 80 % dan 20 % siswa yang lain masih kurang memperhatikan saat belajar . Dilihat dari jumlah siswa yang tekun dan menghadapi tugas dan tidak berhenti sebelum selesai pada siklus I pertemuan-1 adalah 14 orang siswa, pertemuan-2 yaitu 24 orang siswa dan pada siklus II pertemuan-1 meningkat menjadi 30 orang siswa yang meningkat.

- b. Guru juga telah mampu mengaktifkan siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan dalam memotivasi dan memahami siswa tentang materi yang akan di pelajari

b.Pertemuan-2

1) Perencanaan (*planning*) II

Pada pertemuan-2 ini, diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

- a) Guru kembali menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai pengantar pembelajaran.
- b) Guru membuka kembali memori siswa pada pertemuan-2 Siklus I tentang pelajaran ataupun materi yang telah lewat.

- c) Kelompok diskusi pada pertemuan-2 ini tetap dibuat berpasangan anggotanya sama seperti halnya pada pertemuan-1, dimana dalam setiap kelompok terdapat satu sebagai pembaca pertanyaan dan pasangannya menjawab pertanyaan tersebut.
- c) membimbing siswa selama diskusi berlangsung, dengan cara berjalan mendekati setiap kelompok untuk melihat kerja sama mereka dalam berdiskusi tentang soal ataupun pertanyaan yang di dapat. Kemudian dari hasil diskusi kelompok diambil kesimpulan atau rangkuman juga kata-kata kunci (*key words*) yang dipahami siswa untuk memudahkan siswa dalam memahami masalah yang di berikan guru.
- d) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan indikator motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung.
- e) mengisi lembar observasi siswa untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa.

2) Tindakan (*action*) II

Pertemuan-2 ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2014. Pembelajarannya berlangsung selama 2 x 40 menit. Adapun tindakan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru menyebutkan materi yang akan dibahas pada hari itu yaitu mengenai membuat jaring jaring kubus dan balok.

- b) Siswa membentuk kelompok sesuai yang telah ditetapkan oleh guru, dimana dalam setiap kelompok berpasangan terdapat satu siswa sebagai penanya dan satu sebagai penjawab.
- c) Setiap siswa harus menemukan pasangan masing masing dan pasangan kelompok ini di minta untuk membacakan pertanyaan yang di dapatkannya.
- d) Guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam berdiskusi kelompok.
- e) Hasil diskusi akan dipresentasikan oleh setiap pasangan kelompok di depan kelas, sementara kelompok lainnya diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau menanggapi hasil diskusi kelompok yang mempresentasikan.
- f) Observer memantau kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung yang dituangkan dalam lembar observasi.
- g) Guru bersama siswa membuat kesimpulan serta membuat kata-kata kunci (*key words*) yang ditemukan dari materi pada hari itu.
- h) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari.

3) Pengamatan (*observasi*) II

Dalam hal ini pengamatan juga berlangsung sama seperti pada siklus II pertemuan-1, dengan mengamati pembelajaran yang berlangsung hingga akhir penelitian. Indikator motivasi dalam kelas semakin meningkat, baik memperhatikan, menanggapi, diskusi kelompok maupun saat presentasi di depan kelas. Rasa yakin siswa dalam mencari dan memecahkan masalah dalam belajar juga meningkat, terlihat dari siswa yang ulet menghadapi kesulitan dalam belajar.

Dari hasil penilaian terhadap tes siklus II pertemuan-2 ini terdapat ada peningkatan jumlah persentase indikator motivasi belajar siswa dari sebelum tindakan sebesar 17,8% menjadi 40% (siklus I pertemuan-1) dan 33,3%(siklus I pertemuan-2). Sedangkan pada siklus II pertemuan-1 jumlah persentase indikator motivasi siswa yang ditemukan adalah 80% meningkat menjadi 86,6 % dengan artian persentase belajar siswa meningkat.

Hasil pengamatan indikator motivasi belajar siswa dan jumlah persentase pada siklus II pertemuan-2 ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Observasi indikator motivasi belajar Siswa pada Siklus II
Pertemuan-2

No	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Jumlah indikator motivasi belajar siswa pertemuan-2	Persentase indikator motivasi siswa
1	Siswa yang tekun menghadapi tugas dan tidak berhenti sebelum selesai	26	86,6%
2	Siswa yang ulet menghadapi kesulitan dalam belajar	21	70%
3	Siswa yang menunjukkan minatnya terhadap bermacam masalah dalam belajar	25	83,3%
4	Siswa yang tidak memperhatikan dalam belajar	2	6.6%
5	Siswa yang senang mencari dan memecahkan masalah	24	80%

4) Refleksi (*reflection*) II

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran setiap siklus hingga akhir penelitian. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan-2 ini tetap sama dengan pertemuan-1 yaitu bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII Pada

siklus II Pertemuan-2 ini, siswa sudah sangat mengerti dan terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *index card match* yang diterapkan guru. Siswa mulai menjadi pembelajar yang baik saat berdiskusi, sehingga guru bisa benar-benar menjadi fasilitator yang baik pula tanpa memberikan banyak arahan kepada siswa. Pada waktu mengerjakan tugas, para siswa mampu berdiskusi dengan baik terutama dengan bantuan pasangan kelompoknya disetiap kelompok diskusi, dengan demikian tugas yang dikerjakan secara kelompok sudah mereka kerjakan bersama-sama, dan sudah tidak ada lagi dominasi dari siswa yang unggul. Mereka berdiskusi dengan nyaman dan tidak banyak kesulitan.

Dalam hal ini guru sudah mampu melakukan tugasnya dengan baik, salah satunya membelajarkan siswanya agar lebih aktif dan termotivasi dalam memahami materi yang diajarkan. Sehingga saat pelaksanaan pembelajaran, sebagian besar siswa merasa percaya diri dengan hasil pekerjaannya tanpa banyak bertanya kepada teman sebelahnya dan diskusi tersebut dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi belajar siswa yang semakin meningkat dari sebelum tindakan sebesar 28,3% menjadi 56,6% (siklus I pertemuan-1) dan 63,3% (siklus I pertemuan-2). Sedangkan pada siklus II pertemuan-1 ini jumlah persentase indikator motivasi

siswa adalah 80% meningkat menjadi 86,6% . Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar tersebut sudah meningkat, maka penelitian ini dapat dihentikan dengan kesimpulan peningkatan hasil belajar siswa telah tercapai.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa di kelas VIII MTs Sawah mudik pada setiap siklus.

B. perbandingan hasil tindakan

Tabel 6

Rekapitulasi Persentase Aktivitas Motivasi Belajar Siswa

Indikator Motivasi	Pertemuan			
	1	2	3	4
1	46,6	63,3	80	86,6
2	40	53	66,6	70
3	50	46,6	63,3	83,3
4	33,3	23,3	20	6,6
5	56,6	60	70	88

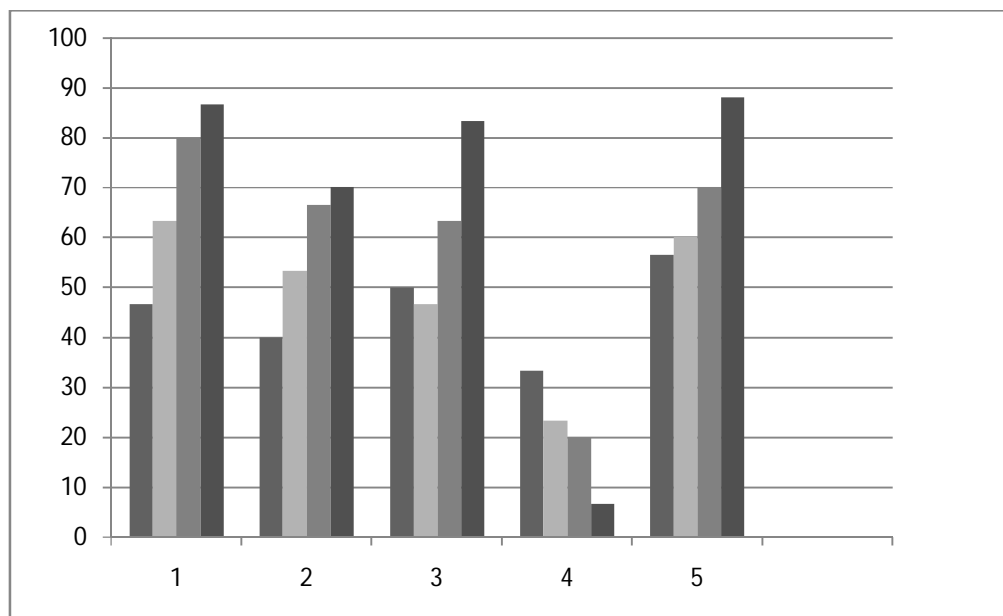
Untuk setiap indikator motivasi siswa pada setiap pertemuan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir terjadi perubahan

dalam bentuk peningkatan/penurunan yang dapat diperhatikan pada diagram batang berikut:

Grafik 1

Histogram Persentase indikator Motivasi Belajar Siswa

Pada Pertemuan I, II, III, dan IV



Indikator motivasi

Pertemuan I

pertemuan II

Pertemuan III

pertemuanIV

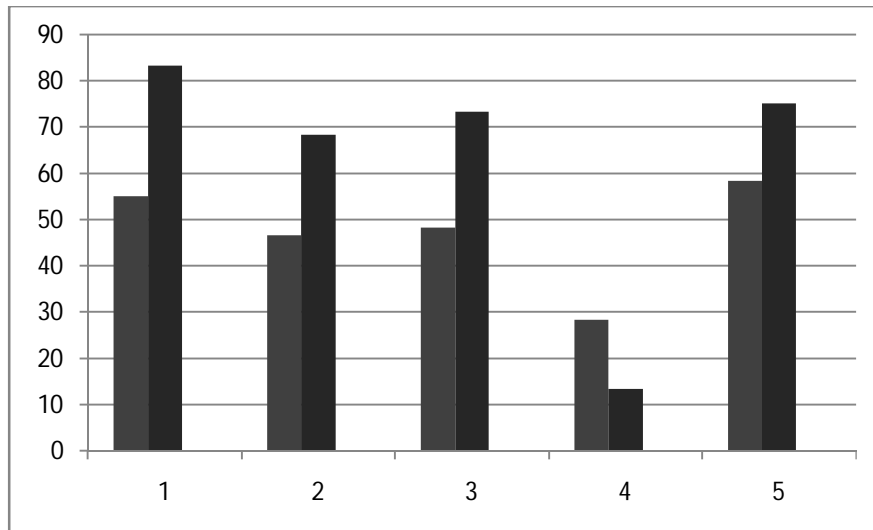
Pada persentase indikator motivasi belajar siswa poin atau angka yang menunjukkan angka 1, 2, 3, 4 dan 5 merupakan indikator dan angka 0-100 merupakan persentase.

Tabel 7

Rekapitulasi Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa Persiklus

Indikator Motivasi	Siklus	
	1	2
1	55	83,3
2	46,65	68,3
3	48,3	73,3
4	28,3	13,3
5	58,3	75

Dari kedua siklus tersebut terdapat perbandingan nilai rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa yang dapat digambarkan dalam bentuk tabel diagram batang seperti terlihat pada gambar IV berikut ini.



Indikator motivasi

Siklus I siklus II

Dari gambar diagram batang angka 1, 2, 3, 4 dan 5 merupakan rata-rata indikator motivasi persiklus, poin angka 0-90 merupakan frekuensi dari diagram di atas jelas terlihat bahwa antara siklus 1 dan siklus II tetap terlihat adanya peningkatan untuk beberapa indikator motivasi positif, sedangkan untuk indikator negatif juga terlihat adanya penurunan persentas

C. Analisis hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas, jika dianalisis kembali indikator motivasi belajar siswa memiliki peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua ,dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga dan pertemuan ketiga ke pertemuan keempat, jika ditinjau dari

siklus pertama dan siklus kedua yang mana pada indikator 1, 2, 3 dan 5, yakni indikator positif memiliki peningkatan yang signifikan, sementara indikator 4 yakni indikator negatif memiliki penurunan. ketidaktifan siswa, maksudnya adalah awalnya siswa tidak memperhatikan, secara bertahap menjadi memperhatikan.

Dari beberapa indikator yang telah ditetapkan ada indikator tertentu yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni indikator siswa yang tidak memperhatikan guru dalam belajar.

Dengan demikian peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan di kelas VIII MTs Sawah mudik serta jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah tentang penerapan model pembelajaran *index card match* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di kelas VIII MTs Sawah mudik kec, ranah bataan kab, pasaman barat sudah terjawab dengan cukup jelas dan detail.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas ini berdasarkan hasil persentase dan hasil refleksi telah dilakukan selama penelitian ini, maka dapat disimpulkan pembelajaran bangun ruang dengan menggunakan model *index card match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs sawah mudik kec.ranah bataan kab .pasaman barat.

pada siklus I pertemuan 1 dan 2 indikator ke dua hasil persentase motivasi yang diperoleh meningkat yaitu dari 40% ke 53,3%, indikator tiga persentase motivasinya meningkat 50% ke 46,6%, indikator empat merupakan indikator negatif terjadi penurunan persentase yaitu dari 33,3% ke 23,3%, dan terjadi peningkatan persentase pada indikator 5 yaitu dari 56,6% ke 60%.

Pada siklus II pertemuan 3 dan 4 pada indikator pertama terjadi peningkatan persentase dari 80% ke 86,6%, indikator kedua terdapat peningkatan persentase motivasi dari 66,6% ke 68,3%, Indikator ke tiga juga terjadi peningkatan persentase motivasi yaitu dari 63,3% ke 73,3%, indikator empat, indikator ini merupakan indikator negatif dari indikator motivasi yang di obserpsi terjadi penurunan persentase yaitu dari 20% ke 6,6% dan indikator lima pertemuan 3 dan 4 pada indikator ini juga terdai peningkatan persentase motivasi yaitu dari 70% meingkat menjadi 80%.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian tindakan kelas ini, dapat dikemukakan beberapa saran:

1. Bagi guru-guru yang membawakan mata pelajaran matematika dapat menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi para peneliti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan minat dan pengembangan model-model pembelajaran yang lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan lebih giat belajar matematika beranikan diri dalam mengemukakan pendapat dan tetap semangat dan meningkatkan motivasi belajar untuk masa depan lebih baik.
4. Bagi bapak kepala sekolah sebagai instansi terkait, kiranya agar lebih aktif dalam menentukan kebijakan-kebijakan di masa mendatang sebagai dukungan agar motivasi belajar para siswa lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Agus. Suprijono, *Cooperative Learning*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009.
- Agus. Suprijono, *Cooperative Learning*, Surabaya ; Pustaka Pelajar, 2009.
- Ali. Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1996.
- Anas. Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Chairul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, Jakarta : PT. Cinasria, 2008.
- Hasratuddin, *Pembelajaran Matematika dalam Membangun Karakter Bangsa (Seminar Nasional)*.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, tk.tp, 2005.
- Ivor K. Davis, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta : Rajawali, 1991.
- Juntakmarganamal/2010/02/penerapan-strategi-belajar-aktif.html
- M. Ngalim. Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rosda Karya, 1990.
- Mudjiono. Djimiati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Muhbinsyah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Persada, 2003.
- Oemar. Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Tim Penyusun, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: LIPI, 2001.
- Wina. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Wisty. Soemanto, *Psikologi Pendidikanm*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama :MUHAIRA
2. Nim : 10 330 0019
3. Tempat/Tanggal Lahir :Sawah mudik/17 November 1991
4. Alamat :Sawah Mudik Kec. Ranah batahan Kab Pasaman Barat.

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2004, tamat SD Negeri 07 Sawah Mudik
2. Tahun 2007, tamat MTs Sawah Mudik
3. Tahun 2010, tamat MAIB Silaping

C. ORANG TUA

1. Ayah : Edwar Nasution
2. Ibu : Rosnilan Matondang
3. Pekerjaan : Wiraswasta
4. Alamat : Sawah Mudik Kec. Ranah Batahan Kab. Pasaman Barat.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Mata Pelajaran : Matematika
- Kelas/Semester : VIII/2
- Pertemuan ke : 1-2
- Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit
- Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat kubus, balok dan bagian-bagiannya serta menentukan ukurannya.
- Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi sifat-sifat kubus, balok serta bagian-bagiannya.
- Indikator : 1. Menyantakan masalah sehari-hari dalam bentuk kubus dan balok.
2. Menyebutkan sifat-sifat kubus dan balok
- A. Tujuan Pembelajaran : Peserta didik dapat menyebutkan unsur-unsur kubus, balok: titik sudut, rusuk-rusuk bidang sisi, diagonal ruang, bidang, tinggi.
- B. Materi ajar : Kubus, balok, yaitu mengenai mengenal unsur-unsur kubus, balok
- C. Model pembelajaran :
- Model : *Index card match*
- Metode : Diskusi
- D. Langkah-langkah Pembelajaran
- I. Pertemuan ke-1 :
- Pendahuluan : a. Apresiasi : Menyampaikan tujuan pembelajaran
b. Memotivasi siswa dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini

- Kegiatan Inti
- : a. Mempersiapkan segala jenis & bentuk peralatan untuk memotong kertas dalam pembuatan kartu sesuai dengan materi mengenai unsur-unsur kubus, balok: titik sudut rusuk-rusuk, bidang sisi, diagonal bidang, diagonal ruang, bidang diagonal, tinggi.
 - b. Guru membuat potongan-potongan kertas tersebut sebanyak siswa yang ada di dalam kelas.
 - c. Membagi kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
 - d. Pada separuh bagian guru menuliskan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari, setiap kertas berisi satu pertanyaan.
 - e. Guru membuatkan jawaban-dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat pada separuh kertas yang lain.
 - f. Antara pertanyaan dan jawaban tersebut di kocok, sehingga pertanyaan dan jawaban akan bercampur.
 - g. Guru memberikan satu kertas tiap siswa, siswa dibuat berpasangan, separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuhnya lagi akan mendapatkan jawaban.
 - h. Guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka, dan siswa diinstruksikan untuk tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada tim yang lain.
 - i. Setelah semua siswa menemukan pasangannya,

siswa disuruh bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dan soal tersebut dijawab oleh pasangannya.

- Kegiatan akhir
- Guru bersama siswa membuat kesimpulan pelajaran.
 - Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan
 - Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar.

II. Pertemuan II

Pendahuluan : Siswa diajar diskusi mengenai materi sebelumnya untuk mengingat hal-hal yang sudah dipelajari

- Kegiatan inti :
1. Mempersiapkan bentuk peralatan/perengkapan sesuai dengan materi mengenai kubus dan balok
 2. Membuat potongan kertas sejumlah siswa yang hadir.
 3. Membagi kertasnya menjadi dua bagian yang sama.
 4. Guru menuliskan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari setiap kertas berisi satu pertanyaan.
 5. Guru membuat jawaban pada separuh kertas yang lain.
 6. Pertanyaan dan jawaban di campurkan
 7. Guru memberi satu kertas tiap siswa dibuat berpasangan, separuh siswa akan mendapat soal dan separuh akan mendapat jawaban.

8. Guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangannya masing-masing.

9. Setelah semua siswa menemukan pasangan siswa diminta untuk membacakan soal dan dijawab oleh pasangannya.

Kegiatan akhir : 1. Guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai unsur-unsur kubus dan balok berdasarkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan oleh siswa
2. Guru memberi soal pekerjaan rumah (PR)

E. Sumber Belajar dan alat peraga

Sumber belajar : Buku Matematika Konsep & Aplikasinya, hlm. 200-205.

F. Penilaian : 1. Hasil pekerjaan rumah baik individu maupun kelompok
2. Tes pemberian tugas
3. Penilaian proses

- Mata Pelajaran : Matematika
- Kelas/Semester : VIII/2
- Pertemuan ke : 3-4
- Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit
- Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat kubus, balok dan bagian-bagiannya serta menentukan ukurannya.
- Kompetensi Dasar : Membuat jaring-jaring kubus dan balok
- Indikator : 1. Mengenal model dan kerangka balok
2. Membuat jaring-jaring kubus dan balok
- A. Tujuan Pembelajaran : Peserta didik dapat membuat jaring-jaring kubus dan balok.
- B. Materi ajar : Menggambar kubus dan balok
- C. Model pembelajarar :
Model : *Index card match*
Metode : Diskusi
- D. Langkah-langkah Pembelajaran
- III. Pertemuan ke-3 :
- Pendahuluan : 1. Guru dan siswa membahas PR
2. Siswa diingatkan kembali mengenai unsur-unsur kubus dan balok yang sudah dipelajari sebelumnya.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai model kerangka dan jaring-jaring kubus dan balok.
- Kegiatan Inti : 1. Guru memberikan materi mengenai unsur-unsur kubus dan balok yang sudah dipelajari sebelumnya.
2. Membuat potongan kertas sejumlah siswa yang

hadir.

3. Membagi dua kertas tersebut.
4. Menulis pertanyaan tentang materi
5. Separuh kertasnya dibuat jawaban
6. Siswa dibuat berpasangan, separuh mendapat soal dan separuhnya lagi mendapat jawaban.
7. Guru meminta siswa untuk menemukan pasangannya.
8. Setelah menemukan pasangannya siswa diminta untuk membacakan soal dan jawaban oleh pasangannya.

Kegiatan akhir

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan pelajaran.
- Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar.
-

Pertemuan ke-4

Pendahuluan

- :
1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran materi model dan jaring-jaring kubus dan balok.
 2. Siswa diingatkan kembali mengenai model kerangka kubus dan balok yang sudah dipelajari sebelumnya.

Kegiatan Inti

- :
1. Persiapan perlengkapan dan peralatan sesuai dengan materi
 2. Membuat potongan kertas sesuai dengan jumlah siswa yang hadir.

3. Kertasnya dibagi menjadi dua bagian.
4. Guru menulis pertanyaan pada satu bagian kertas, dan
5. Guru menulis jawaban dari pertanyaan tersebut pada bagian yang lain.
6. Potongan kertas yang berisi jawaban dan pertanyaan diaduk/dicampurkan.
7. Setiap siswa mengambil satu kertas, dan siswa dibuat berpasangan.
8. Guru meminta siswa untuk menemukan pasangannya masing-masing.
9. Setelah siswa menemukan pasangannya masing-masing siswa diminta untuk membacakan soal dan pasangannya akan membacakan jawaban dari soal tersebut sesuai dengan potongan kertas yang didapatkannya

Kegiatan akhir

1. Guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai unsur-unsur kubus dan balok berdasarkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan oleh siswa.
2. Guru memberi Pekerjaan Rumah

E. Sumber Belajar : Buku Matematika *Konsep dan Aplikasinya*, hlm. 200-205

Penilaian : 1. Hasil pekerjaan rumah baik individu maupun kelompok
2. Tes pemberian tugas
3. Penilaian proses

Lampiran I.

Lembar Observasi belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *index card match*.

Motivasi yang diamati:

1. Siswa yang tekun menghadapi tugas dan tidak berhenti sebelum selesai.
2. Siswa yang ulet menghadapi kesulitan dalam belajar.
3. Siswa yang menunjukkan minatnya terhadap bermacam masalah dalam belajar.
4. Siswa yang dapat mempertahankan pendapat dalam belajar.
5. Siswa yang senang mencari dan memecahkan masalah dalam belajar.

Pertemuan I Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati				
		1	2	3	4	5
1	Abdul Latif	√		√		√
2	Ahmad Sabri	√	√	√	√	√
3	Ainil Mardiah		√			√
4	Arpan Suri	√	√		√	
5	Bilia Sartika		√			√

6	Bobi Dulji	√		√		√
7	Budi Saputra			√		
8	Cika Dipara			√		√
9	Delima Putri	√	√			
10	Doniara Sari				√	√
11	Duma Anggina			√		√
12	Erianti Lubis	√		√		√
13	Elpiah Nst		√		√	
14	Fatimah	√	√		√	
15	Gunawan	√	√			√
16	Gilang Ananda		√	√		
17	Hari Yuhandra	√			√	
18	Horas Nadiroha			√		
19	Isma Damayanti	√			√	
20	Ivan Mona			√		√
21	Julham					√
22	Kadariah	√		√		
23	Limah		√	√		
24	Muhri Salam	√	√			√

25	Muhammad Sakti				√	
26	Misri Sari	√			√	√
27	Robi Andika			√		
28	Rudi Awan			√		√
29	Salman Lubis	√		√		
30	Tuti Erawati		√		√	√
Jumlah		14	12	15	10	17

Sawah Mudik; Senin 12 Mei 2014
Observer

MUHAIIRA

Pertemuan II Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati				
		1	2	3	4	5
1	Abdul Latif	√		√		√
2	Ahmad Sabri		√		√	
3	Ainil Mardiah	√		√		√
4	Arpan Suri	√	√	√		√
5	Bilia Sartika	√		√		
6	Bobi Dulji	√	√			√
7	Budi Saputra		√	√		√
8	Cika Dipara	√	√			
9	Delima Putri	√		√		
10	Doniara Sari		√		√	√
11	Duma Anggina	√			√	√
12	Erianti Lubis	√	√			√
13	Elpiah Nst		√		√	√
14	Fatimah	√		√		
15	Gunawan	√		√		√
16	Gilang Ananda		√			
17	Hari Yuhandra	√		√		

18	Horas Nadiroha	√	√			√
19	Isma Damayanti		√		√	
20	Ivan Mona	√	√			√
21	Julham		√			√
22	Kadariah	√				
23	Limah		√	√		
24	Muhri Salam	√		√		√
25	Muhammad Sakti	√		√		√
26	Misri Sari		√	√		√
27	Robi Andika	√			√	
28	Rudi Awan		√			√
29	Salman Lubis	√		√		√
30	Tuti Erawati			√	√	
Jumlah		19	16	14	7	18

Sawah Mudik; Senin 14 Mei 2014
Observer

MUHAIRA

Pertemuan I Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati				
		1	2	3	4	5
1	Abdul Latif	√		√	√	
2	Ahmad Sabri	√	√	√		√
3	Ainil Mardiah	√		√		
4	Arpan Suri	√		√		
5	Bilia Sartika	√	√	√		√
6	Bobi Dulji	√	√		√	√
7	Budi Saputra	√	√			√
8	Cika Dipara	√		√	√	√
9	Delima Putri		√	√		√
10	Doniara Sari	√	√			√
11	Duma Anggina	√	√			
12	Erianti Lubis	√	√			
13	Elpiah Nst		√	√		√
14	Fatimah	√		√		√
15	Gunawan	√	√			√
16	Gilang Ananda			√	√	
17	Hari Yuhandra	√	√			√

18	Horas Nadiroha		√	√		√
19	Isma Damayanti	√		√		
20	Ivan Mona	√		√		√
21	Julham		√	√		√
22	Kadariah	√	√			√
23	Limah	√	√		√	
24	Muhri Salam		√	√		√
25	Muhammad Sakti	√		√		√
26	Misri Sari	√	√			√
27	Robi Andika	√	√		√	
28	Rudi Awan	√	√	√		√
29	Salman Lubis	√	√			√
30	Tuti Erawati	√		√		√
Jumlah		24	20	19	6	21

Sawah Mudik; Senin 17 Mei 2014
Observer

MUHAIRA

Pertemuan II Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati				
		1	2	3	4	5
1	Abdul Latif	√		√		
2	Ahmad Sabri	√	√			√
3	Ainil Mardiah	√		√	√	√
4	Arpan Suri		√	√		
5	Bilia Sartika	√	√	√		√
6	Bobi Dulji	√	√			√
7	Budi Saputra	√	√			√
8	Cika Dipara		√	√		√
9	Delima Putri	√		√		√
10	Doniara Sari		√	√		√
11	Duma Anggina	√	√			√
12	Erianti Lubis	√	√	√		√
13	Elpiah Nst	√		√		
14	Fatimah	√	√			√
15	Gunawan	√		√		√
16	Gilang Ananda	√	√			√
17	Hari Yuhandra	√	√	√		

18	Horas Nadiroha	√	√	√		√
19	Isma Damayanti	√	√	√		√
20	Ivan Mona	√		√		√
21	Julham	√	√			√
22	Kadariah	√	√			√
23	Limah	√	√			√
24	Muhri Salam	√		√	√	
25	Muhammad Sakti	√	√			
26	Misri Sari	√		√	√	√
27	Robi Andika		√	√		√
28	Rudi Awan	√	√	√		√
29	Salman Lubis	√	√	√		√
30	Tuti Erawati	√		√		√
Jumlah		26	21	25	3	24

Sawah Mudik; Senin 19 Mei 2014
Observer

MUHAIRA

LAMPIRAN II

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Senin 12 Mei 2014

Siklus : I

Pertemuan : I

Catatan : Siswa Terlambat Masuk Kelas

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Rabu 14 Mei 2014

Siklus : I

Pertemuan : II

Catatan : Siswa Selalu Ribut dalam Kelas

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Sabtu 17 Mei 2014

Siklus : II

Pertemuan : I

Catatan : Siswa Bermain-main saat Belajar di Kelas

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Senin 19 Mei 2014

Siklus : II

Pertemuan : II

Catatan : Siswa Banyak Berbahasa Daerah

Padangsidempuan,
Observer

2014

MUHAIRA